

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surah An-Naml mengajarkan kepada kita arti dari kebersamaan, yaitu kebersamaan dalam hal apapun, contohnya saja kebersamaan dalam bergotong royong untuk membangun rumah dan membangun tempat untuk penyimpanan makanan mereka. Selain itu semut mampu memikul beban yang jauh lebih besar daripada badannya¹

Surah An-Naml terdiri dari 93 ayat, termasuk kelompok Surah Makkiyyah dan diturunkan sesudah surah Asy-Syu'ara dinamai dengan An-Naml karena pada ayat 18 dan 19 terdapat perkataan An-Naml (Semut). Dimana raja semut mengatakan kepada anak buahnya agar masuk kesarangnya masing-masing supaya jangan terinjak oleh Nabi Sulaiman dan tentaranya yang akan melalui tempat itu. Mendengar perintah raja semut kepada anak buahnya, Nabi Sulaiman tersenyum dan takjub atas keteraturan, keharmonisan dan kedisiplinan kerajaan semut itu. Beliau mengucapkan syukur kepada Allah yang maha kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepadanya berupa kerajaan, kekayaan, memahami ucapan-ucapan binatang, mempunyai tentara yang terdiri atas jin, manusia dan burung, serta berbagai karunia lainnya Nabi Sulaiman yang besar itu tidak merasa takabur dan sombong, sebagai seorang hamba Allah, mohon agar Allah memasukkannya kedalam kelompok orang-orang yang saleh.

¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al – Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Lentera Hati:Jakarta,2002), p.423

Allah menceritakan tentang semut dalam surah ini, agar manusia mengambil pelajaran dari kehidupannya. Semut adalah binatang yang hidup berkelompok di dalam tanah, membuat liang dan ruang yang bertingkat-tingkat sebagai rumah dan gudang tempat penyimpanan makanan sebagai dan kerjasama yang baik. Kerapihan dan kedisiplinan yang terdapat dalam kerajaan semut ini, dinyatakan Allah dalam ayat ini dengan menerangkan bagaimana rakyat semut mencari perlindungan dengan segera agar jangan terinjak oleh Nabi Sulaiman dan tentaranya, setelah menerima peringatan dari rajanya.

Secara tidak langsung Allah mengingatkan agar berusaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, kemaslahatan bersama, dan sebagainya. Dengan mengisahkan Nabi Sulaiman dalam surah ini, Allah mengisyaratkan hari depan dan kebesaran Nabi Muhammad. Sebagaimana nabi sulaiman sebagai seorang Nabi, Rasul, dan kepala negara yang Ummi dan miskin akan berhasil membawa dan memimpin umatnya ke jalan Allah.²

Dengan demikian, tampaklah nilai ilmu, besarnya anugerah ilmu dari Allah pada para hamba, dan keutamaan orang yang diberi ilmu diatas banyak hamba-hambanya yang beriman. Di sini tidak disebut jenis ilmu dan objeknya, karena jenis pengetahuannya itulah yang hendak ditonjolkan dan ditampakkan juga untuk memberi inspirasi bahwa semua pengetahuan itu adalah anugerah dari Allah, dan bahwa sepatutnya yang dilakukan setiap orang yang berpengetahuan adalah mengetahui sumbernya ,menghaturkan pujian kepada Allah,dan

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (widya cahya: Jakarta,2011), p.166

menggunakannya untuk hal-hal yang diridhai Allah yang telah menganugerahkannya. Tidak sepatasnya pengetahuan itu membuat pemiliknya jauh dan lupa kepada Allah, karena pengetahuan adalah sebagian dari anugerah Allah.³

Sejak semula Al-Qur'an telah menegaskan bahwa seluruh alam raya diciptakan untuk kepentingan makhluk seluruhnya. Artinya apa yang ada di alam ini, khususnya bumi, merupakan lingkungan yang disediakan untuk semua ciptaan Allah yang menempatinya, terutama manusia sebagai makhluk utama.⁴ Allah menciptakan bumi dan isinya di maksudkan untuk kemakmuran masyarakat banyak, pengelolaan sepenuhnya diserasahkan kepada manusia, pengelolaan dalam pendayaan sumber daya alam selain untuk memajukan kesejahteraan umum juga untuk mencapai kebahagiaan hidup.⁵

Tidak hanya kesejahteraan saja yang dibahas didalam Al-Qur'an, melainkan makhluk-makhluk yang ada dimuka bumi ini, salah satunya semut, dari kehidupan semut yang begitu banyak pelajaran yang dapat kita petik dari kehidupan ini, Allah abadikan sebutan dalam kitab suci dengan sebutan "AN-NAML" dengan Surat An-Naml untuk komunitas semut. Hal inilah di antaranya yang menarik perhatian penulis untuk menuangkan kedalam tulisan ini, dengan harapan semoga menjadi

³ Sayyid Quthb, Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an, (Robani Press: Jakarta 2009), p.282-283

⁴ Kementrian agama RI, *Tafsir Ilmi "Penciptaan Jagat Raya"*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), P.122

⁵ JokoSubagyo, *Hukum Lingkungan Masalah dan Penanggulangannya*, (rineka Cipta: Jakarta, 2002), p.4

bahan renungan dalam menjalankan roda kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara dengan baik benar.

Dari penjelasan diatas semut juga merupakan jenis hewan yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Hewan ini memiliki keunikan, antara lain ketajaman indra dan sikapnya yang sangat berhati – hati serta etos kerjanya yang sangat tinggi.⁶

Thahir ibn' Asyur mengemukakan bahwa yang menonjol dalam surah ini adalah uraian tentang Al-Qur'an dan kemukjizatannya, sebagaimana diisyaratkan oleh pembuka surah ini yang menggunakan dua huruf yaitu *tha* dan *sin*. Dalam surah ini, diuraikan tentang kerajaan terbesar yang pernah dianugerahkan kepada seorang nabi, yaitu nabi sulaiman as, dan di uraikan pula umat bangsa arab yang terkuat, yaitu tsamud, serta kerajaan arab yang agung, yaitu kerajaan saba'. Uraian-uraian tersebut masih menurut ibn' Asyur memberi isyarat bahwa kenabian muhammad saw, adalah risalah yang disertai dengan kebijakan memimpin umat, yang di susul dengan kekuasaan dan bahwa melalui syariat nabi muhammad saw akan terbentuk satu kekuasaan yang kuat, sebagaimana terbentuk untuk bani israil, kerajaan yang kuat pada masa kerajaan nabi sulaiman as.

Thabathaba'i berpendapat secara singkat bahwa, tema dan tujuan utama surah An-Naml adalah memberi peringatan dan berita gembira, menurutnya ini terlihat lebih jelas yang terdapat pada ayat pertama serta ayat yang terakhir. Untuk membuktikan kebenaran peringatan dan janji-janjinya, surah ini menampilkan sekelumit dari

⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al – Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Lentera Hati: Jakarta, 2002), p.423

kisah Nabi Musa, Daud, dan Sulaiman As, dan ini merupakan contoh berita gembira, serta kisah Nabi Shahih dan Luth As, yang didapatkan dalam konteks uraian tentang ancaman dan peringatannya yang kemudian disusul dengan uraian tentang keesaan Allah dan keniscayaan hari kiamat.

Disamping itu Sayyid Quthub berpendapat bahwa tema utama surah ini serupa dengan tema utama surah-surah yang turun sebelum hijrah. Yaitu keimanan kepada Allah, pengesaannya, keniscayaan hari kiamat, serta ganjaran dan balasannya. Demikian pula persoalan wahyu dan ghaib bahwa Allah adalah maha kuasa lagi pemberi rezeki yang harus di syukuri kisah-kisah yang di uraikan surah ini bertujuan mengukuhkan persoalan-persoalan tersebut. Namun demikian masih menurut Sayyid Quthub penekanan utama pada surah ini adalah tentang ilmu Allah yang mutlak, lahir dan batin. Lebih-lebih tentang yang ghaib serta ayat-ayat kauniyah yang di ungkapkannya kepada manusia, ilmunya yang di anugerahkannya kepada Daud dan Sulaiman As, pengajarannya kepada Sulaiman “bahasa burung” dan karena itu dinyatakan pada ayat keenam bahwa :

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

Yang Artinya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al qur'an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui”⁷ dan masih banyak lagi ayat lainnya yang berbicara tentang ilmu Allah SWT.

⁷ QS.An-Naml (27):6), Al - Qur'an dan Terjemahnya

Al-Baqa'i yang menjadikan nama surah ini sebagai petunjuk tentang tema utamanya, berpendapat bahwa tema utama surah ini adalah uraian tentang Al-Qur'an dan betapa kitab suci itu telah cukup untuk menjadi petunjuk bagi seluruh makhluk. Dia menjelaskan jalan lebar yang lurus serta membedakannya dengan jalan kesesatan, sekaligus menjelaskan tentang prinsip-prinsip pokok agama. Hal ini dapat terlaksana karena yang menurunkannya adalah dia yang maha mengetahui segala yang tersembunyi apalagi yang jelas. Sebagaimana surah sebelumnya menonjolkan kekuasaan dan pembalasannya, pengetahuan tentang semut, keadaan dan ciri-cirinya, merupakan salah satu yang paling jelas membuktikan tentang hal-hal tersebut. Serangga ini dikenal sangat baik kebijakannya serta memiliki kemampuan luar biasa dalam mengatur kehidupannya, lebih-lebih yang digaris bawahi dalam surah ini menyangkut ketulusannya dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya mengekspresikan tujuan itu, serta kesesuaiannya dengan kondisi yang mereka hadapi. Demikian Al-Baqa'i (penjelasan dan pendapat Al-Baqa'i ini, insya Allah akan membahas ayat 18-19 surah ini).

Surah ini dari segi urutannya dalam mushaf adalah surah yang ke 27, tetapi dari segi perurutan turunnya, ia adalah surah yang ke 48 yang turun sesudah surah Asy-Syu'ara dan sebelum surah Al-Qashash.

Jumlah ayat-ayatnya sebanyak 95 ayat menurut perhitungan ulama Madinah dan Makkah, dan sebanyak 94 ayat menurut ulama Bashah dan Kufah.⁸

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan agar makalah ini lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok pembicaraan. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian umum tentang semut?
2. Apa sajakah nilai-nilai filosofis dalam surat An-Naml?
3. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang semut menurut Hamka dan Ibnu Katsir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui pengertian umum tentang semut.
2. Mengetahui nilai-nilai filosofis dalam surat An-Naml.
3. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang semut menurut Hamka dan Ibnu Katsir

⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Lentera Hati: Jakarta, 2002), p.167-169

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk:

1. Menambah khazanah Ilmu Pengetahuan mengenai pentingnya menjalin silaturahmi antar semut yang satu dan semut yang lain.
2. Memberikan pemahaman bahwasannya manusia juga bisa menerapkan cara menjalin silaturahmi yang baik dan benar.
3. Tidak hanya semut saja yang bisa menjalin kekompakan dalam beradaptasi, melainkan manusia juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian penulis merupakan penelitian perpustakaan atau *library research*⁹, yaitu penelitian yang sumber-sumber kajiannya adalah bahan-bahan pustaka, buku dan non buku seperti: (jurnal, kitab suci, majalah)¹⁰ yang sesuai dengan materi yang dibahas. Seiring dengan majunya dunia teknologi, maka penelitian ini juga bisa dilakukan melalui literatur digital yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

2. Sumber Data

Adapun proses pengumpulan data yang dikumpulkan oleh penulis ialah berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer

⁹ Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT. Rajawali Pers. (Jakarta: cet ke-8. 2013)p.93

¹⁰ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), p.273.

merupakan data yang langsung berkaitan dengan *obyek research*¹¹, Data primer juga merupakan data yang sangat asli dari sumber tangan pertama. Sedangkan data sekunder ialah sebagai pendukung proyek penelitian, pendukung data primer serta pelengkap data primer.¹² Yang berupa buku dan data-data lain yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sumber data primer yang penulis gunakan yaitu bersumber dari buku Hamka (Tafsir Al-Azhar) dan Ibnu Katsir (Tafsir Al-Qur'anul Azim).

3. Metode Analisis

Penelitian ini berusaha mengkaji, meneliti, menelaah dan memahami, setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut di olah dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode deduktif yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena(teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.¹³
- b. Metode deskriptif yaitu lebih tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini, karena tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan

¹¹ Taliziduhu Ndraha, *Research, Teori Metodologi Administrasi* (Bina Aksara: Jakarta, 1985), p.60.

¹² Ndraha, *Research*, p.60.

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* ,(Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1998), P. 40

- penyusunan data namun juga meliputi usaha klasifikasi data, analisa data, dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan gambaran yang utuh dan menyeluruh.
- c. Metode khusus yang digunakan (metode linguistik) Metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Maudhui' (tafsir kementerian agama) yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an
 - d. yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.¹⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan Tafsir Al-Azhar dan Ibnu Katsir diambil dari segi:
 1. Kandungan Ayat dan penafsirannya
 2. Terjemah
 3. Kosa kata
 4. Metode Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.¹⁵

¹⁴Abd, Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy*, Cet.2, di terjemahkan oleh Sufyan A.Jamrah, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta,1996), p.93

¹⁵<http://radensanopaputra.blogspot.com/2013/05/analisis-komparatif.html>

5. Teknik Penulisan

Dalam teknik penulisan ini, penulis berpedoman pada:

- 1) Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten 2014;
- 2) Penulisan Ayat-ayat Al-Qur’an, penulis menggunakan aplikasi Al-Qur’an in Word;
- 3) Penulisan Hadis, penulis mengutip dari aplikasi software kitab sembilan imam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pembahasan penelitian ini, berikut ini akan dikemukakan beberapa bahasan pokok dalam tiap bab.

Bab Pertama, pendahuluan. bab ini merupakan landasan bagi peneliti untuk melangkah pada tahap penelitian yang lebih lanjut. Bab ini terbagi menjadi enam bagian. *Pertama*, latar belakang masalah, yaitu uraian bagaimana masalah penelitian itu muncul lewat suatu pemikiran sehingga masalah itu harus untuk diteliti. *Kedua*, perumusan masalah yaitu rincian dari masalah penelitian yang dinyatakan dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan penelitian, yaitu menjawab masalah-masalah yang dirumuskan pada perumusan masalah tersebut, yakni untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut. *Keempat*, manfaat

penelitian, yaitu setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai penunjuk praktek pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Manfaat tersebut baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, manfaat bagi obyek yang diteliti, maupun manfaat bagi peneliti sendiri. *Kelima*, metode penelitian yaitu penentuan struktur dan tahapan penelitian yang dilakukan, termasuk pula didalamnya teknik penulisan dan teknik pengumpulan data. *Keenam*, sistematika penulisan, yaitu bagian yang menjelaskan urutan pembahasan pada bagian-bagian tertentu, yakni dari susunan awal hingga akhir.

Bab kedua, kerangka pemikiran, yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dalam kehidupan semut. **Bab ketiga**, mengetahui nilai-nilai filosofis surat an-naml (pokok-pokok isi yang terkandung dalam surat An-Naml di Dalam Tafsir Hamka dan Ibnu Katsir). **Bab ke empat**, pada bab ini dijelaskan penafsiran ayat-ayat tentang kehidupan semut. **Bab ke lima**, penutup atau kesimpulan.